

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI**



**YAYASAN REKAKREASI TEKNOLOGI INDONESIA
Jl. Raya Ciangsana No 1-2 Kel Ciangsana, Kab. Bogor Jawa-Barat**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa serta atas rahmat-Nya Rencana Induk Pengembangan (RIP) POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASIdan terencanaanya pengembangan Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini. Semoga buku ini dapat menjadi pegangan dan petunjuk bagi semua pihak yang terkait dengan pengembangan di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

Bogor, Agustus 2018
TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Landasan Penyusunan
- C. Maksud dan Tujuan Penyusunan
- D. Peran Perguruan Tinggi
- E. Nilai Strategis Pendidikan
- F. Karakteristik Pendidikan
- G. Arah Kebijakan Pengembangan
- H. Landasan Filosofis

BAB II VISI MISI DAN TUJUAN

- A. Visi
- B. Misi
- C. Tujuan
- D. Tahapan Pencapaian Visi dan Misi

BAB III ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

- A. Analisis Lingkungan Eksternal
- B. Analisis Lingkungan Internal

BAB IV STRATEGI JANGKA PANJANG

- A. Perubahan Lingkungan
- B. Isu-isu Pengembangan Jaka Panjang
- C. Sasaran Jangka Panjang
- D. Strategi Pencapaian

BAB V PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan Indonesia terus berbenah mengikuti perubahan zaman yang juga berlangsung sebegitu cepatnya. Di tengah terpaan berbagai masalah sosial, ekonomi, maupun politik yang berujung pangkal pada kegagalan pendidikan, penyelenggaraan proses pendidikan tetap memunculkan inovasinya. Pendidikan keterampilan atau yang disebut pula sebagai pendidikan vokasional, saat ini diyakini mampu menjadi solusi dalam mengurangi angka pengangguran. Hal itu disebabkan karena konsep pendidikannya lebih mengandalkan skill atau keterampilan dan bertujuan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, trampil, memiliki disiplin tinggi, dan berjiwa kewirausahaan.

Era disrupsi menuntut perguruan tinggi untuk berubah atau mengubah diri dengan cepat untuk merespon perubahan yang sangat cepat, atau punah sama sekali.

Seiring dengan berjalannya waktu, untuk dapat bertahan dan berkembang, organisasi perlu menetapkan tujuan dan mengantisipasi kejadian dan kondisi masa depan. Berdasarkan hal itu, organisasi menyusun rencana strategis dan menentukan upaya terbaik untuk pencapaian tujuan organisasi. POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi harus melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk memberi pedoman bagi upaya pengembangan ke masa depan. Persaingan global menjadi justifikasi utama untuk menjelaskan mengapa setiap bangsa, kelompok, atau bahkan individu harus secara terus menerus meningkatkan daya saingnya.

Bentuk kegiatan yang paling nyata dan menonjol di era persaingan global saat ini adalah peningkatan nilai ekonomi yang dilakukan oleh semua bangsa melalui perluasan pasar tanpa batas. Perkembangan teknologi bidang produksi, jasa, informasi dan komunikasi, dan transportasi menjadi penggerak utama berjalannya kegiatankegiatan peningkatan nilai tersebut, dan yang ada di balik itu semua adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat terlibat dan berperan dalam persaingan global sebagai subjek, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sebagai perguruan tinggi swasta mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam berperan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui fungsi transformasi sumberdaya manusia, ilmu pengetahuan, seni dan teknologi.

Agar POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dapat mewujudkan tanggung jawab tersebut melalui pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya, maka disusun Program Kerja POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI

2018- 2030. Rencana Program Kerja ini merupakan acuan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan lembaga yang dilaksanakan dalam kurun 12 (dua belas) tahun ke depan.

B. LANDASAN PENYUSUNAN

Landasan penyusunan Rencana Induk Pengembangan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI 2018- 2030 adalah:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengenai Kriteria Minimal Sistem Pendidikan di Seluruh Wilayah Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia;

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENYUSUNAN

Maksud dari penyusunan Rencana Induk Pengembangan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI 2018-2030 adalah:

1. Sebagai agenda utama yang menentukan arah pencapaian target lembaga melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan;
2. Sebagai salah satu wujud akuntabilitas, transparansi, dan pernyataan mutu kepada para pemangku kepentingan yang dinyatakan melalui perencanaan jangka pendek; dan Sebagai pedoman bagi penyusunan rencana kerja tahunan dan bulanan.

Tujuan penyusunan Rencana Induk Pengembangan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI 2018-2030 adalah:

1. Untuk mengatur distribusi sumber daya terhadap program-program dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan serta sasaran lembaga;
2. Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil-hasil yang dicapai (kinerja) dengan membandingkan antara tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ditentukan dan realisasinya; dan
3. Untuk mengendalikan kesinambungan pembangunan pendidikan di POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dari satu periode ke periode

berikutnya sehingga menjamin ketercapaian visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI 2018-2030 berfungsi sebagai:

1. Dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI 5 (lima) tahunan.
2. Alat untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja masing-masing unit satuan kerja di lingkungan di POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dalam menjalankan program kerja sesuai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.
3. Acuan utama atau pedoman bagi unit-unit satuan kerja dalam penyusunan, implementasi, dan pengendalian program kerja selama 12 tahun.
4. Alat evaluasi atas kegiatan operasional unit-unit satuan kerja yang ada di POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI.

D. PERAN PERGURUAN TINGGI

POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI bertekad ikut serta bersama komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan partisipasinya membangun komunitas intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta trampil memanfaatkan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, untuk mendukung terwujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan makmur berlandaskan moralitas yang baik.

Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai krisis dan perubahan besar, dan muara penyelesaiannya diharapkan akan melahirkan masyarakat baru yang jauh lebih baik. Pada masa yang akan datang POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa dengan kekuatan moral dan intelektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan karakter. POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI juga berupaya keras untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat global, selalu berperan aktif mendukung pembangunan ekonomi, serta menghasilkan karya yang memberikan manfaat besar.

Dengan adanya otonomi daerah, POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI memiliki peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah. Kehadiran POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sebagai perguruan tinggi di tengah masyarakat, diharapkan mengemban misi perluasan akses pendidikan. Strategi pemanfaatan sumber daya intelektual dalam komunitas akademik POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI yang lebih optimal memerlukan jaminan tata kelola organisasi dan manajemen menuju kebijakan berbasis mutu, mencakup bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat, melalui tridarma perguruan tinggi, POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI haruslah menjadi perguruan tinggi yang dikenal memiliki reputasi handal.

E. NILAI STRATEGIS PENDIDIKAN

Saat ini dan di masa yang akan datang, keberadaan dan peran pendidikan kesehatan menjadi semakin penting dan strategis di Indonesia. Indikator-indikator mutakhir yang menunjukkan pentingnya keberadaan pendidikan tinggi, antara lain adalah:

1. Era disrupsi memaksa perguruan tinggi harus berubah.

Era globalisasi ekonomi telah dan akan membawa perubahan yang sangat besar, diantaranya tingkat persaingan yang semakin tinggi pada produksi barang dan jasa. Hal ini juga berdampak luas pada sektor perekonomian dan kesejahteraan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Dampak yang paling dirasakan adalah persaingan yang makin ketat diberbagai kegiatan ekonomi terutama di sektor industri.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar di ASEAN, dengan populasi lebih kurang 250 juta orang atau mencapai 40% dari total penduduk ASEAN. Jumlah penduduk yang besar dengan struktur demografi yang didominasi oleh usia produktif merupakan potensi bagi bangsa Indonesia untuk mendorong tumbuhnya perekonomian nasional khususnya sektor industri karena memiliki faktor input berupa jumlah tenaga kerja besar. Namun dalam persaingan regional dan global, khususnya implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini, jumlah sumber daya manusia yang besar tidak lagi dapat memberikan peluang yang cukup bagi suatu negara untuk berdaya saing, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusia tersebut.

Ketersediaan SDM yang kompeten juga merupakan salah satu tantangan utama pengembangan pariwisata Indonesia. Mengingat produk utama pariwisata adalah jasa, unsur SDM sangat dominan. Oleh sebab itu, pembinaan dan peningkatan kualitas SDM pariwisata di berbagai bidang seperti perhotelan, travel, transportasi, komunikasi dan informasi—harus mendapat perhatian utama

2. Pengguna lulusan menerapkan standar tinggi terhadap standar lulusan perguruan tinggi, bukan hanya skill tetapi juga attitude.

“Making Indonesia 4.0” membawa dampak ekonomi dan peluang kerja positif. Implementasi Making Indonesia 4.0 yang sukses diperkirakan akan mendorong pertumbuhan PDB riil sebesar 1-2 persen per tahun, sehingga pertumbuhan PDB per tahun akan naik dari baseline sebesar 5 persen sampai 6-7 persen pada periode 2018-2030, di mana industri manufaktur berkontribusi sebesar 21-26 persen PDB pada tahun 2030. Pertumbuhan PDB ini digerakkan oleh kenaikan signifikan pada ekspor netto, di mana Indonesia diperkirakan akan mencapai 5-10 persen rasio ekspor netto-terhadap-PDB pada tahun 2030. Selain kenaikan pada produktifitas, Making Indonesia 4.0 menjanjikan pembukaan lapangan pekerjaan sebanyak 7-19 juta, baik di sektor manufaktur maupun non-manufaktur, pada tahun 2030 sebagai akibat dari permintaan ekspor yang lebih besar. Komitmen yang diharapkan dalam implementasi “Making Indonesia 4.0”.

Dengan adanya manfaat nyata, Indonesia berkomitmen untuk mengimplementasikan Making Indonesia 4.0 dan menjadikannya sebagai agenda nasional. Pada semester pertama 2018, Indonesia akan mulai menyusun satuan tugas untuk lima fokus sektor (makanan dan minuman, tekstil dan pakaian,

otomotif, kimia, dan elektronik) dan 10 prioritas lintas sektor. Setiap satuan tugas akan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pada semester kedua 2018, satuan tugas ini akan menyusun rencana utama, merinci rencana aksi, dan mulai menjalankan setiap inisiatif serta berkoordinasi dengan satu sama lain untuk memastikan agar implementasi Making Indonesia 4.0 dapat berjalan dengan lancar. Kondisi ini merupakan peluang bagi Politeknik SSR untuk bisa berpartisipasi secara aktif dalam mendukung program pemerintah dengan rencana kedepan Poltek ini untuk membuka prodi – prodi baru ataupun pelatihan-pelatihan yang terkait.

3. Program pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs)

Program pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kelanjutan dari program Millenium Development Goals untuk menjawab tantangan 15 tahun kedepan bagi negara maju maupun berkembang yaitu diantaranya mengakhiri kemiskinan, menjamin kehidupan sehat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan berkomitmen mewujudkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dengan mengutamakan tiga pilar pijakan pelaksanaan program pendidikan, yaitu pilar pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup secara seimbang. Program pendidikan diarahkan untuk mendayagunakan sumber daya alam sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, kepentingan ekonomi, dan budaya masyarakat lokal serta penataan ruang.

F. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN

Karakteristik pendidikan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI yang membedakan dari program pendidikan tinggi lainnya adalah:

- 1) Menerapkan kurikulum dan silabus yang bersifat dinamis yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kebutuhan dunia usaha dan industri (link and match) serta standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- 2) Pendidikan dilaksanakan selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III dan 8 (delapan) semester untuk program Sarjana Terapan (D4).
- 3) Proses belajar mengajar diselenggarakan dalam kelas kecil dengan jumlah mahasiswa per kelas maksimum 25 mahasiswa untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar;
- 4) Menerapkan sistem pendampingan dan pembimbingan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikannya sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dan kualitas akademik para mahasiswa/ lulusan;
- 5) Menyediakan fasilitas praktik berupa laboratorium dan bekerjasama dengan institusi lain sebagai lahan praktik bagi mahasiswa;
- 6) Menerapkan program magang kerja bagi seluruh mahasiswa;
- 7) Menerapkan program sertifikasi keahlian di bidang animasi.

G. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

Menjadi perguruan tinggi yang andal dan bermartabat memerlukan peningkatan mutu secara berkelanjutan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat. Pada tahun 2030, POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI diharapkan telah mampu menjadi perguruan tinggi yang memiliki kelengkapan sebagai berikut:

1. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen

Pendidikan di POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan:

- a) Sistem Pengelolaan Dana yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga mampu mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan;
- b) Monitoring dan Evaluasi Diri secara konsisten, jujur dan terbuka, yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk peningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik;
- c) Sistem dan Teknologi Informasi yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

2. Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur

Kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur di POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a) Sumber Daya Manusia yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola Tridharma Perguruan Tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya.
- b) Infrastruktur dan Fasilitas Akademik yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pengguna;

3. Mahasiswa dan Lulusan

Mahasiswa sebagai input dalam proses pendidikan harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar serta memiliki karakter yang baik selama proses pembelajaran. Setelah mahasiswa menyelesaikan proses pendidikan,

sebagai lulusan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI, mereka seharusnya juga mampu membangun jejaring (network) dengan sesama alumni, dan secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengembangan almamater. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a) Sistem manajemen seleksi mahasiswa baru yang handal dan transparan, sehingga calon mahasiswa dapat direkrut dari putra-putri terbaik Indonesia, baik dalam hal prestasi akademik dan non akademik maupun hal yang terkait dengan kepribadian.
- b) Peraturan akademik yang jelas serta penegakan etika kehidupan kampus secara konsisten.
- c) Pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam wadah unit kegiatan mahasiswa.
- d) Penyediaan fasilitas fisik maupun non-fisik bagi alumni untuk membangun jejaring antar mereka.

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kualitas lulusan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI harus mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a) Kurikulum yang merujuk pada standar kurikulum nasional yang terus dikembangkan, dimutakhirkan dan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya internal serta kondisi sosial budaya bangsa Indonesia secara konsisten.
- b) Penerapan kurikulum dengan cara yang tepat, melalui manajemen pembelajaran yang orientasinya memberdayakan dan menjadikan mahasiswa sebagai pembelajar aktif.
- c) Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara disiplin dan konsisten sesuai dengan rencana, dan pencapaian kompetensi yang sesuai dengan spesifikasi program studi dapat terukur dengan jelas.

H. LANDASAN FILOSOFIS

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi, Rencana Induk Pengembangan dua belas tahun ke depan (2018-2030) dilandasi tiga filosofi yang apabila dihayati oleh seluruh civitas akademika POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI akan memberikan semangat untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul, mandiri dan berbudaya. Ketiga filosofi dasar POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI adalah:

- 1) Mengutamakan budaya akademik yang menjunjung tinggi kebersamaan, kebebasan ilmiah, kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan iklim pendidikan yang mampu memberikan optimisme dan manfaat di dalam atau di luar perguruan tinggi.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan tinggi yang efisien, akuntabel dan fleksibel. Digerakkan oleh SDM yang profesional, berkualitas, mandiri, dan berjiwa kewirausahaan;
- 3) Memaksimalkan keunggulan program-program pendidikan tinggi dan kemampuan beradaptasi dengan kemajuan dan perkembangan iptek dan seni.

BAB II

VISI DAN MISI

Visi dan Misi merupakan landasan utama dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Tahun 2018-2030. Visi dan misi POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI tersebut ditetapkan secara rasional, tetapi tetap bersifat fleksibel agar memungkinkan melakukan perubahan sebagai akibat adanya hal-hal yang tidak terantisipasi dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, Rencana Induk Pengembangan juga bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tanpa mengubah tujuan akhir.

A. VISI

Visi Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah “Menjadi Lembaga tinggi vokasi untuk semua kalangan dengan menghasikan lulusan yang siap kerja dan wirausaha sukses dibidang seni, sains dan rekakreasi serta menjadi rujukan nasional pengelolaan Pendidikan tinggi yang berwawasan lingkungan dan teknologi serta ramah disabilitas.”

B. MISI

Misi Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang berwawasan teknologi dan lingkungan serta ramah disabilitas.
2. Melakukan riset terapan dibidang pariwisata dan media kreatif.
3. Memberdayakan masyarakat melalui Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi pengangguran.
4. Membantu penciptaan Wirausaha sukses dibidang pariwisata dan media kreatif.
5. Mengelola kampus berdasarkan prinsip 3R : *Reduce, Reuse, Recycle* dan manajemen energi yang efektif, efisien dan berkelanjutan.
6. Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Pelatihan, dan Pengabdian Masyarakat).

C. TUJUAN

Tujuan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang Desain Komunikasi Visual, Animasi dan Destinasi Pariwisata
2. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berkualitas Internasional dan profesional di bidang Desain Komunikasi Visual, Animasi dan Destinasi Pariwisata, yang terjangkau bagi masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan teknologi di masa depan serta bersaing secara global untuk memenuhi kebutuhan industri.
3. Mengembangkan teknologi di bidang Desain Komunikasi Visual, Animasi dan Destinasi Pariwisata dalam membantu industri tersebut meningkatkan daya saing.
4. Memberi kontribusi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dalam bidang Desain Komunikasi Visual, Animasi dan Destinasi Pariwisata melalui penelitian tepat guna dan publikasi hasil penelitian di media ilmiah.

D. TAHAP PENCAPAIAN VISI DAN MISI

Dalam mencapai visi dan misi POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI, dilakukan melalui tahapan-tahapan. Tahapan pencapaian visi POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI pada tahun 2018-2030 adalah sebagai berikut:

1. Tahap 2018 – 2022:

Tahap ini adalah tahap pengembangan dan penguatan kapasitas internal untuk meletakkan dasar yang kuat bagi pengembangan daya saing lembaga. Pada tahap ini pengembangan dan penguatan kapasitas internal dilakukan untuk meletakkan dasar yang kuat bagi pengembangan daya saing lembaga.

2. Tahap 2022 – 2026:

Tahap Pengembangan dan Penguatan Daya Saing Regional. Pada tahap ini diharapkan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sudah berada pada posisi pengembangan dan penguatan daya saing regional. Dengan daya saing dan keunggulan yang dimiliki, POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sudah dapat bersaing secara regional.

3. Tahap 2026-2030 :

Tahap pengembangan dan Penguatan Daya Saing Nasional dan Global. Pada Tahap ini diharapkan menjadi Universitas bereputasi nasional dan berdampak pada masyarakat berada pada posisi pengembangan daya saing global, sehingga POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sudah dapat bersaing di tingkat nasional dan global

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

A. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik eksternal maupun internal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dimasa datang. Bagian ini memotret faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perguruan tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus analisis diarahkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan atau peningkatan minat calon mahasiswa untuk menempuh studi di suatu perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Penghambat

- a. Kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah yang digulirkan pemerintah sejak 1998 telah mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi, atau setidaknya memberikan peluang besar berdirinya perguruan tinggi swasta di daerah. Hal ini menyebabkan alternatif pilihan perguruan tinggi lebih banyak, sehingga minat masyarakat untuk studi pada perguruan tinggi di kota-kota besar menjadi pilihan.
- b. Liberalisasi di bidang pendidikan membawa dampak pada munculnya perguruan tinggi dari luar negeri yang membuka cabang di Indonesia, baik secara langsung maupun bekerjasama dengan perguruan tinggi lokal. Akibat lain dari liberalisasi pendidikan adalah tuntutan perlunya akreditasi internasional bagi perguruan tinggi di Indonesia. Kedua hal ini akhirnya akan menyebabkan persaingan perguruan tinggi menjadi semakin ketat.
- c. Rendahnya serapan pasar kerja terhadap lulusan perguruan tinggi telah menyebabkan sebagian masyarakat berpikir bahwa kuliah bukan jaminan untuk mendapat pekerjaan. Akibatnya, minat masyarakat untuk belajar di perguruan tinggi juga semakin rendah.

- d. Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS, semakin kompetitif dalam mengembangkan mutu institusinya sehingga persaingan antar perguruan tinggi di dalam negeri akan semakin ketat.
- e. Globalisasi dengan segala aspek ikutannya (termasuk MEA) sangat membutuhkan kreativitas POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI untuk meningkatkan faktor nilai jualnya di pasar bebas. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat tidak hanya terjadi dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.

2. Peluang

- a. Saat ini minat masyarakat untuk memanfaatkan institusi pendidikan tinggi semakin meningkat, terbukti dengan semakin banyaknya perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan SDM yang kreatif dan inovatif, adaptif dan profesional semakin meningkat.
- b. Tuntutan kebutuhan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam berbagai bidang (termasuk pendidikan) menyebabkan perguruan tinggi harus bersaing dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ada kecenderungan bahwa perguruan tinggi yang adaptif, kreatif dan inovatif secara luas lebih diminati masyarakat.
- c. Minat pihak eksternal baik industri maupun pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal pemberian beasiswa atau dana penelitian menyebabkan minat masyarakat untuk kuliah meningkat.

B. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

Kondisi internal POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dievaluasi berdasarkan sejumlah parameter, yaitu: Organisasi dan Manajemen, Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran:

1. Organisasi dan Manajemen

a. Kekuatan :

- 1) Unsur manajemen POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dan Yayasan Rekakreasi Teknologi Indonesia selaku Badan Hukum Penyelenggara POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Keterpaduan kebijakan antara unsur manajemen POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dan Yayasan Rekakreasi Teknologi Indonesia merupakan dasar yang kuat bagi penyusunan Rencana Strategi ke depan. Keterpaduan kebijakan tersebut dapat memperkuat komitmen POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI untuk mengembangkan organisasi yang sehat dan manajemen yang bersih serta transparan di berbagai bidang.
- 3) Berdirinya POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sudah memiliki dukungan yang kuat dari BPSDMI Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Hal ini membuat manajemen POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dikelola dengan profesional, akuntabel, dan transparan.
- 4) Berdirinya POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI saat ini dari pengembangan SSR Jakarta yang merupakan lembaga kursus di bidang audio, animasi, musik dan film, yang berdiri sejak 2012 di Jakarta. Pada tahun 2018 Yayasan Rekakreasi Teknologi Indonesia mendirikan POLITEKNIK SAIN SENI REKAKREASI.
- 5) Dengan dukungan dari lembaga-lembaga tersebut, saat ini telah memiliki akses dan kerjasama yang luas dengan berbagai industri dan komunitas sebagai tempat praktik lapangan dan pembelajaran mahasiswa.

b. Kelemahan :

- 1) Kurangnya berpengalamannya pegawai Yayasan dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. SSR selama ini telah memiliki pengalaman dalam melakukan pelatihan non teknis

maupun tidak bekerjasama dengan beberapa Kementerian dan Lembaga, namun tidak mempunyai pengalaman dalam menyelenggarakan Pendidikan tinggi yang tentu saja memiliki kekompleksan pengelolaan. Pengelolaan ini terkait dengan persyaratan pendirian Pendidikan Tinggi baru yang mensyaratkan dokumen teknis yang cukup banyak. Oleh sebab itu, kelemahan ini menyebabkan terhambatnya proses pendirian Pendidikan tinggi dan pemenuhan persyaratannya.

- 2) Kurangnya jumlah tenaga ahli berkualitas yang menguasai teknologi terbaru khususnya bidang Industri Kreatif yang ingin menjadi tenaga pengajar. Dari segi kualitas memang SSR selama ini telah memiliki tenaga ahli di bidangnya, namun dari segi jumlah, memang tidak banyak. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi. Hal ini kami anggap sebagai hal yang menghambat dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi yang kami rencanakan.

2. Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur

a. Kekuatan :

- 1) Tenaga pendidik internal Politeknik Sains Seni Rekreasi berasal dari akademisi dan profesional/praktisi dari perusahaan Industri Kreatif, Pariwisata dan Perhotelan. Selama ini tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan yang terkait dengan Industri Kreatif termasuk animasi sebagian besar adalah kalangan praktisi yang telah memiliki kredibilitas dalam bidangnya.

b. Kelemahan :

- 1) Jumlah dosen yang ada belum memadai dari segi kuantitas dan kualitas. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan.
- 2) Kemampuan sumber daya manusia, khususnya pegawai, umumnya masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Pengembangan SDM melalui pelatihan dan peningkatan pendidikan sudah mulai berjalan tetapi masih perlu peningkatan lebih lanjut.
- 3) Produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih rendah dan perlu ditingkatkan.

- 4) Komitmen untuk melakukan penelitian sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar sudah mulai tumbuh dan menguat. Namun demikian kemampuan untuk melakukan penelitian di kalangan dosen belum merata dan masih lemah.
- 5) Pimpinan unit satuan kerja di lingkungan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing unit satuan kerja, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI.
- 6) Ruang kerja dan ruang kelas masih menggunakan standar minimal. Perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk proses manajemen pendidikan dan proses pembelajaran.
- 7) Regulasi kepegawaian dan regulasi pengelolaan asset, sarana, dan prasarana masih belum memadai.
- 8) POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI berkomitmen terhadap mutu. Seluruh proses pembelajaran, lulusan, dan penyelenggaraan manajemen pendidikan mengacu dan berkiblat kepada mutu.

3. Mahasiswa dan Lulusan

a. Kekuatan :

- 1) Minat masyarakat (lulusan SMA/SMK/MA) untuk masuk ke Perguruan Tinggi masih relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI masih memperoleh perhatian dan menjadi pertimbangan masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan;
- 2) Penerimaan mahasiswa baru POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dilakukan secara selektif melalui ujian tertulis dan wawancara. Kondisi ini membangun good image di masyarakat bahwa POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI mempertimbangkan kualitas calon mahasiswa sebagai input dalam proses pendidikan;
- 3) POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI memfasilitasi unit kegiatan mahasiswa sebagai salah satu bentuk layanan ekstra-kurikuler bagi mahasiswa yang mencakup layanan pengembangan penalaran, minat, bakat, kegemaran, seni, dan kesejahteraan. Unit kegiatan

mahasiswa tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kepribadian, karakter, serta kecerdasan sosial melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diminati;

- 4) Menjalinkan kerjasama dengan komunitas dan industri mampu membawa pengaruh positif dalam meningkatkan jaringan (networking) mahasiswa dan lulusan;

b. Kelemahan :

- 1) Perbandingan jumlah mahasiswa yang lulus dengan jumlah mahasiswa baru yang diterima pada setiap tahun akademik relatif lebih rendah. Hal ini berakibat pada rasio dosen dan mahasiswa setiap tahun akademik masih rendah;
- 2) Sebagai perguruan tinggi yang masih berkembang belum memiliki pedoman yang lengkap tentang arah dan kebijakan pembinaan kemahasiswaan. Kondisi ini menyebabkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa belum terfokus pada rerangka pengembangan perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan;
- 3) Forum komunikasi alumni belum difasilitasi secara optimal, sehingga jejaring alumni belum terbentuk dengan baik.

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

a. Kekuatan :

Seiring dengan program pemerintah yang ingin mengembangkan Pendidikan vokasi, kami pun ingin menerapkan terobosan baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan vokasi mengacu pada best practice yang telah dilakukan oleh beberapa Kementerian dan Lembaga serta benchmarking dengan implementasinya dari negara lain.

- 1) Berbasis Kompetensi

Untuk memenuhi kebutuhan industri akan tenaga kerja kompeten, maka kami akan menerapkan sistem Pendidikan yang berbasis kompetensi. Oleh karena itu, penyusunan kurikulumnya pun akan kami sesuaikan dengan kebutuhan industry. Selain itu materi pembelajarannya akan mengadopsi SKKNI bidang terkait sehingga

dapat dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi.

2) Adopsi sistem blok waktu

Sistem penjadwalan perkuliahan akan kami sesuaikan dengan penjadwalan sistem blok waktu / modular yang akan memberikan ruang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk melakukan pemagangan industry. Bagi Tenaga pengajarnya pun akan memiliki waktu yang lebih flexible untuk mengembangkan kompetensinya.

3) Pemagangan industri melalui Project Based

Paradigma lama tentang praktek kerja industri atau pemagangan hanya untuk formalitas saja akan kami hilangkan. Bentuk pemagangan yang akan diterapkan nanti dalam poltek ini adalah sistem pemagangan yang berbasis proyek atau problem solving permasalahan yang ada di industry. Dengan demikian, industri akan menerima manfaat dari pemagangan tersebut.

4) Pembentukan Wirausaha

Tidak semuanya mahasiswa yang berminat untuk bekerja industry atau perusahaan, oleh karena itu kami juga akan memfasilitasi mahasiswa yang ingin berwirausaha dalam bentuk pemberian materi perkuliahan serta dukungan terhadap penciptaan wirausaha baru dengan bekerjasama dengan incubator bisnis, seperti yang dimiliki BCIC Denpasar.

b. Kelemahan :

- 1) Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi kepada kebutuhan pasar (stakeholder) sehingga mengurangi daya saing lulusan dalam dunia kerja;
- 2) Pemanfaatan website POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan;
- 3) Peran pusat-pusat studi yang ada di POLITEKNIK SAINS SENI

REKAKREASIdalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan;

- 4) Materi-materi soft skills sudah ada, namun belum memadai. Perlu adanya penguatan mata kuliah soft skill dalam rangka mendukung kemampuan hard skill mahasiswa.

BAB IV

STRATEGI JANGKA PANJANG

A. PERUBAHAN LINGKUNGAN

Konsep mendasar yang perlu mendapatkan perhatian adalah mempertajam dan memperdalam wawasan bahwa POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI merupakan bagian dari suatu lingkungan. POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI harus dipandang sebagai subsistem dari sistem lokal, sistem nasional, dan sistem global. POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI hanya dapat berkembang apabila dapat menghasilkan yang sesuai dengan dan diterima oleh kebutuhan sistem tersebut, seperti mahasiswa, masyarakat, lingkungan bisnis, industri dan pemerintah. Lingkungan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah lingkungan internal yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (pegawai).

Dalam cara pandang demikian, POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI harus selalu memperhatikan dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal. Hakikat perencanaan strategis jangka panjang adalah upaya proaktif untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan internal dan eksternal sehingga mampu tetap hidup, tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan daya saing berkelanjutan. Atas dasar cara pandang tersebut POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI mengantisipasi perubahan lingkungan strategis sebagai berikut:

- 1) Melakukan kerjasama dengan tenaga ahli dari kalangan akademisi, Pemerintah maupun kalangan swasta untuk dapat membantu dalam proses pendirian Politeknik ini.
- 2) Melakukan Networking yang berkesinambungan dengan Industri terkait dalam rangka penguatan kelembagaan serta mengembangkan sistem pembelajaran meliputi pengembangan kurikulum, penyediaan tenaga pengajar, fasilitasi tempat pemagangan serta penempatan kerja paling sedikit 3 industri setiap tahunnya untuk setiap prodi.
- 3) Membuat program peningkatan kompetensi tenaga pengajar yang berkesinambungan berkerjasama baik dengan pemerintah, lembaga pendidikan dan pelatihan, dan perusahaan industri baik di dalam negeri

maupun di luar negeri.

B. ISU-ISU PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan empat arah kebijakan pengembangan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI menuju 2030 yaitu: Tata Kelola Organisasi dan Manajemen, Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran, maka POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI menetapkan 9 (sembilan) isu pengembangan jangka panjang yaitu:

- 1) Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- 2) Pemantapan keahlian dan sertifikasi kompetensi mahasiswa;
- 3) Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya;
- 4) Penataan Kelembagaan;
- 5) Modernisasi Kampus dan Fasilitas;
- 6) Peningkatan Jaringan ICT;
- 7) Penataan SDM;
- 8) Pengembangan Usaha;
- 9) Peningkatan Kesejahteraan;
- 10) Peningkatan Citra dan Kemitraan;
- 11) Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

Rencana Induk Pengembangan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dilandasi oleh asumsi-asumsi berikut:

1. Daya saing memasuki perguruan tinggi akan meningkat karena pertumbuhan penduduk usia pendidikan tinggi dalam periode lima tahun ke depan mengalami lonjakan yang tajam. Sementara itu, daya tampung pendidikan tinggi relatif konstan dalam jumlah yang terbatas;
2. Kualitas dan layanan akademik akan menjadi dasar pertimbangan untuk pemilihan perguruan tinggi oleh calon peserta didik;
3. Pendidikan tinggi harus mengedepankan mutu dan daya saing global sebagai respon atas pemberlakuan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Undang- undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, dan Perpres Nomor 8 Tahun 12 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

4. Citra lembaga pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan layanan akademik, kualitas penelitian, produk unggulan, dan hubungan baik dengan pihak eksternal;
5. Kesadaran akan pentingnya standar mutu dan layanan akademik, kinerja penelitian, dan layanan pendukung lainnya akan tumbuh dan berkembang di kalangan dosen dan karyawan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI;
6. Pemanfaatan TIK dalam pengelolaan perguruan tinggi dan proses akademik akan menjadi tuntutan seluruh pemangku kepentingan Akademi;
7. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah memberikan kesempatan kepada POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI untuk melakukan diversifikasi program studi dan layanan pendidikan;
8. Orientasi kegiatan kemahasiswaan akan semakin bervariasi sesuai dengan dinamika kehidupan kampus;
9. Persaingan dan kemitraan global akan berpengaruh dan harus diadaptasi dalam berbagai pengembangan perguruan tinggi.

C. SASARAN JANGKA PANJANG

Berdasarkan isu-isu yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI menetapkan sasaran jangka panjang berikut:

RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN	KEGIATAN	INDIKATOR
1. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1. 1 Peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal	a. Seluruh program studi terakreditasi “B” BAN PT
		b. Akreditasi institusi mencapai “B”
		c. Prodi memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi nasional yang relevan
		d. Institusi memperoleh

		sertifikat ISO 9001:2008
		e. Mahasiswa merasa puas atas layanan institusi
		f. Program studi menerapkan program credit transfer dengan perguruan tinggi lain
		g. Terbentuknya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) beserta mekanisme, juknis, dan SOP nya
		h. Pelaporan EPSBED dan BKD tepat waktu setiap Semester
		i. Pengembangan dan inovasi program dan manajemen pembelajaran: program kelas reguler, program kelas non reguler
	1.2 Pengembangan kultur akademik	a. Jurusan/Prodi memiliki kelompok-kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing
		b. Dosen menyelenggarakan perkuliahan di atas standar proses SNP
		c. Rata-rata kinerja PBM dosen menurut mahasiswa
		d. Rata-rata jumlah artikel yang dihasilkan dosen per tahun
		e. Rata-rata hand out yang dihasilkan oleh dosen per Tahun
		f. Rata-rata judul buku yang dihasilkan oleh setiap dosen per tahun
		g. Setiap dosen mengikuti seminar nasional dan internasional dalam setahun
		h. Terselenggaranya kegiatan seminar, lokakarya, dan workshop dalam setahun
	1.3 Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum	a. Persentase pengguna lulusan menyatakan puas atas kinerja lulusan meningkat;
		b. Tingkat kepuasan lulusan terhadap manfaat perkuliahan yang dilakukan meningkat;
		c. Persentase masa tunggu kerja lulusan di bawah 1 tahun meningkat;
		d. Persentase lulusan memperoleh IPK di atas 3,3 (pada skala 4) meningkat;

		e. Nilai TOEFL mahasiswa rata-rata minimal 450;
		f. Persentase ulusan melanjutkan studi atau bekerja meningkat;
		g. Persentase lulusan merasa puas atas penghasilan pertama yang diperolehnya meningkat;
		h. Pelaksanaan program soft skill mahasiswa dalam setahun;
		i. Persentase nilai program sertifikasi mahasiswa rata-rata minimal A meningkat;
		j. Persentase mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu (6 semester) meningkat.
	1.4 Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik	Terpenuhinya rasio dosen 1:20
	1.5 Pengembangan pembelajaran berbasis TIK	Pembelajaran sudah memanfaatkan ICT
	1.6 Pengembangan arah kebijakan penelitian akademik	Dihasilkannya penelitian dosen dan mahasiswa yang dipublikasikan minimal pada jurnal nasional
	1.7 Peningkatan sarana dan sumber belajar yang berorientasi penelitian dan profesionalisme	Terbangunnya sarana laboratorium dan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan
2. Pemantapan keahlian dan sertifikasi kompetensi mahasiswa	1.8 Penyediaan dukungan fasilitas penelitian dan publikasi	Tersedianya jurnal ilmiah sebagai sarana publikasi hasil penelitian dan diperolehnya hibah penelitian kompetitif
	1.9 Pengembangan arah kebijakan dan program pengabdian kepada masyarakat	Dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat secara berkala.
	2.1 Pengembangan sistem sertifikasi dan kompetensi	a. Tersedianya perangkat kurikulum program sertifikasi kompetensi untuk prodi DIV ANIMASI dan Destinasi Pariwisata dan DIII DKV
		b. Tersedianya panduan penyelenggaraan program sertifikasi kompetensi;
		c. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan program sertifikasi kompetensi;
		d. Tersedianya sistem penilaian kompetensi dan

		secara berkelanjutan;
	2.2 Penyelenggaraan program sertifikasi dan kompetensi	a. Terbentuknya jejaring kemitraan dengan lembaga penyelenggara pendidikan; b. Terjalinnya kesepakatan melalui nota kesepahaman dengan lembaga mitra;
	2.3 Penyelenggaraan program pendidikan profesional lainnya	Terselenggaranya program sertifikasi kompetensi untuk masing-masing prodi dan program lainnya yang dibutuhkan oleh dunia kerja
3. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya	3.1 Peningkatan mutu kinerja manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik;	Seluruh manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT menerapkan prinsip Good University Government (GUG);
	3.2 Penerapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi yang terintegrasi dengan berbasis TIK;	Seluruh sistem manajemen terintegrasi berbasis ICT secara efektif diterapkan paling sedikit pada kegiatan dalam setiap bidang manajemen;
	3.3 Peningkatan efektivitas koordinasi lintas fungsi manajemen seperti manajemen SDM, keuangan, fasilitas, ICT, dan kegiatan lain, dan/atau antarunit kerja/unit akademik, secara sinergis untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik;	Pola koordinasi antar fungsi (SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT) dan/atau unit terbangun secara efektif dan efisien;
	3.4 Peningkatan standar mutu kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, dan fasilitas yang berorientasi pada standar nasional untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan/atau pemangku kepentingan;	Setiap unit kerja memiliki juknis dan SOP;
	3.5 Peningkatan mutu dan/atau kapasitas SDM, keuangan, fasilitas, dan ICT;	a. Paling sedikit 80% unit mencapai rasio standar antara sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan layanan;
		b. Seluruh sumber daya dosen memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 atau setara dengan SKKNI Level 8;
		c. Persentase dosen yang memiliki kualifikasi doktor meningkat;
		d. Persentase dosen yang memiliki jabatan fungsional

		akademik meningkat;
		e. Pensenrtase kapasitas sumber daya fasilitas/sarana meningkat meningkat;
		f. Kapasitas ICT meningkat;
		g. Kapasitas sumber daya keuangan meningkat.
	3.6 Pengembangan dan penerapan sistem pengembangan karir dosen sesuai dengan kebutuhan Universitas dan profesi;	Persentase dosen yang menempuh pengembangan karir sesuai kebutuhan perguruan tinggi dan profesi
	3.7 Penyusunan dan penerapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten;	Tersedia sistem rekrutmen dan penugasan dosen yang memenuhi standar;
	3.8 Peningkatan efektivitas dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi);	Pengukuran kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi) terlaksana secara periodik;
	3.9 Pengembangan dan/atau penerapan sistem kompensasi/remunerasi terpadu yang layak dan adil;	Sistem kompensasi/remunerasi terpadu terlaksana secara layak dan adil;
	3.10 Pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pegawai;	Kesejahteraan pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi) meningkat;
	3.11 Penyempurnaan sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan	a. Sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan tersempurnakan: b. Terbangunnya sistem keuangan institusi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku; c. Laporan keuangan mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian;
4. Penataan Kelembagaan	3.12 Penerapan kebijakan anggaran berbasis kinerja sebagai bentuk anggaran yang disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai;	Implementasi sistem penganggaran berbasis kinerja terselenggara secara efektif;
	3.13 Penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai teaching library.	Perpustakaan dikelola dengan manajemen berstandar teaching library.
	4.1 Penataan organisasi Universitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan;	Tersusunnya program tata pamong dan tata kelola perguruan tinggi yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

5. Modernisasi Kampus dan Fasilitas	4.2	Pengembangan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan;	Tersusunnya dan terimplementasikannya statuta akademi, renstra, SOP, juknis, dan job description masing-masing unit kerja;
	4.3	Peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi;	Tersosialisasikannya statuta akademi, renstra, SOP, juknis, dan job description masing-masing unit kerja;
	4.4	Peningkatan kualitas pengelolaan Universitas untuk mendukung pelaksanaan tridharma yang berdaya saing dan akuntabel;	a. Meningkatkan kualitas pengelolaan Universitas untuk mendukung tridharma yang berdaya saing dan akuntabel;
			b. Terlaksananya pengelolaan Prodi pengelola kegiatan akademik dengan baik dan standar yang telah ditetapkan;
			d. Terlaksananya pembukaan 2 program studi baru yang berdaya saing (S1: K3; D3 : Caregiver);
			e. Tersusunnya pedoman akademik
			f. Tersusunnya renstra masing-masing program studi;
			g. Tersusunnya standar kompetensi masing-masing program studi;
	5.1	Melaksanakan pembangunan fisik dan fasilitas kampus berstandar nasional	a. Pembangunan kampus terpadu POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI
			b. Tersedianya fasilitas sarana dan prasana kampus Terpadu
	5.2	Memantapkan sistem manajemen fasilitas berdasarkan penjaminan mutu yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan secara sistemik dan komprehensif.	a. Tersusunnya SOP dan juknis tentang pengelolaan sarana dan prasarana
			b. Pelaksanaan SOP dan juknis di masing-masing unit kerja dengan konsisten.
	5.3	Mengupayakan dan memberdayakan berbagai bantuan dari dalam dan luar negeri untuk pengembangan fasilitas.	a. Diperoleh dan diberdayakannya dana hibah dan bantuan teknis dari pemerintah setiap tahun.
			b. Diperoleh dan diberdayakannya bantuan dana dari swasta setiap tahun.
	5.4	Meningkatkan sistem sekuriti dan manajemen kampus.	a. Terlatihnya tenaga keamanan kampus.
			b. Rendahnya gangguan keamanan kampus.
			c. Tertibnya manajemen perparkiran kendaraan dalam kampus.
			d.

	5.5	Memperluas, mengembangkan dan memberdayakan sistem pengelolaan tata ruang kampus.	Tersusunnya sistem pengelolaan tata ruang kampus.
6. Peningkatan Jaringan ICT	6.1	Memperluas pembangunan infrastruktur ICT.	Terpasangnya infrastruktur ICT yang menghubungkan seluruh unit kerja dengan keamanan tinggi;
	6.2	Menyempurnakan sistem informasi manajemen yang lengkap, akurat dan mutakhir.	a. Membangun dan meningkatnya <i>bandwidth</i> menjadi lebih besar;
			b. Seluruh sivitas akademika dan tenaga administrasi dapat memanfaatkan layanan internet;
			c. Membangun dan mengembangkan website kampus
	6.3	Mengembangkan <i>e-learning</i> .	Pembelajaran memanfaatkan aringan ICT untuk menyelenggarakan perkuliahan dengan sistem <i>e-learning</i> .
	6.4	Mengembangkan <i>e management</i> baik dalam bidang akademik maupun non-akademik	a. mengembangkan e-management
			b. 50 % unit kerja menggunakan Sistem informasi manajemen berbasis e-management;
	6.5	Mengembangkan sistem manajemen keuangan berbasis ICT	Unit keuangan 100% menggunakan Sistem informasi manajemen berbasis ICT;
	6.6	Mengembangkan perpustakaan berbasis ICT (<i>virtual library</i>).	Tersedianya layanan <i>virtual library</i> untuk seluruh mahasiswa dan dosen.
7. Penataan SDM	7.1	Menyusun dan mengembangkan kode etik tenaga edukatif dan dan pembinaan pegawai	Tersusunnya Kode Etik dan Peraturan Kepegawaian POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI;
	7.2	Rekrutmen dan pembinaan pegawai terutama tenaga akademik sesuai dengan kebutuhan.	a. Terlaksananya rekrutmen pegawai yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan
			b. Terselenggaranya pelatihan pegawai secara rutin untuk masing-masing unit kerja.
			c. Pengangkatan tenaga dosen diutamakan terhadap mereka yang berkualifikasi pendidikan minimal S-2 dan tenaga teknisi/administrasi berdasarkan prioritas kebutuhan.
			d. Terlaksananya evaluasi pegawai dan evaluasi kinerja pegawai secara berkala 1 tahun sekali.
	7.3	Meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial profesionalisme, budaya kerja, dan disiplin kerja;	a. Terselenggaranya pengembangan soft skill pegawai dalam setahun b. Terwujudnya budaya kerja korporat (corporate culture)

		di kalangan dosen, tenaga akademik, dan tenaga administrasi .
		c. Seluruh sivitas melaksanakan kegiatan corporate culture
		d. Meningkatnya kehadiran seluruh tenaga akademik dan tenaga administrasi sesuai dengan jam kerja minimal.
	7.4 Meningkatkan kualifikasi, mutu, dan jumlah SDM;	a. Meningkatnya kualifikasi pendidikan dosen menjadi berpendidikan S2 dan S3.
		b. Meningkatnya kualifikasi pendidikan pegawai
		c. Terlaksananya pemberian subsidi biaya pendidikan untuk pegawai yang melanjutkan pendidikan setiap tahun.
8. Pengembangan Usaha	8.1 Penyusunan <i>Business Plan</i> POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI.	Tersusunnya <i>Business Plan</i> POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI;
	8.2 Mengembangkan dan melaksanakan usaha Universitas tinggi berbasis akademik (<i>academic venture</i>).	Beroperasinya unit pendukung usaha akademik: Lembaga Pelatihan dan Sertifikasi.
	8.3 Mengembangkan model inkubator usaha.	Berdirinya unit Inkubator usaha bisnis yang dikelola oleh manajemen dan mahasiswa
	8.4 Membangun pusat layanan jasa konsultasi, kepakaran dan kelembagaan.	Beroperasinya Pusat Layanan Jasa Konsultasi, kepakaran dan kelembagaan;
	8.5 Membangun pusat pendidikan dan pelatihan SDM.	Terselenggaranya Pusat Layanan Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan SDM yang dikelola dengan Profesional
9. Peningkatan Kesejahteraan	9.1 Mengembangkan kesejahteraan pegawai untuk meningkatkan kinerja SDM;	a. Terlaksananya sistem insentif pegawai berbasis prestasi kerja, yang secara bertahap terus meningkat;
		b. Terlaksananya pemberian subsidi biaya pendidikan untuk pegawai yang melanjutkan pendidikan setiap tahun.
		c. Meningkatnya kesejahteraan pegawai dengan menaikkan gaji pegawai per tahun
		d. Terlaksananya program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan
		e. Terlaksananya pemberian beasiswa/subsidi biaya pendidikan untuk keluarga pegawai

	9.2	Menerapkan sistem evaluasi berbasis kinerja bagi tenaga dosen dan administrasi, sehingga berdampak terhadap perbaikan kesejahteraannya;	a. Terselenggaranya evaluasi kinerja secara periodik bagi dosen dan tenaga administrasi;
			b. Terselenggaranya penilaian secara terpadu oleh pimpinan unit dan mahasiswa pada setiap semester;
			c. Diberlakukannya rotasi dan mutasi sesuai dengan hasil penilaian kinerja.
	9.3	Menata sistem pengembangan karir;	Terlaksananya sistem pengembangan karir berbasis kinerja berdasarkan peraturan yang berlaku;
	9.4	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga akademik dan administrasi yang akan memasuki masa purna bakti.	Terselenggaranya pelatihan keterampilan wirausaha
10. Peningkatan Citra dan Kemitraan	10.1	Pengokohan keunggulan Universitas yang ditopang oleh keunggulan spesifik prodi;	Dihasilkannya produk unggulan akademik;
	10.2	Peningkatan perolehan jumlah mahasiswa baru setiap tahun;	Perolehan jumlah mahasiswa baru meningkat setiap tahun;
	10.3	Pengembangan media komunikasi yang terpercaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik (community of scholars);	Terbangunnya media komunikasi akademik yang terpercaya;
	10.4	Peningkatan kerjasama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni;	Meningkatnya intensitas kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan
	10.5	Perluasan dan implementasi kerjasama dengan perguruan tinggi yang bermutu melalui berbagai modus program;	Terselenggaranya joint program seperti international certificate, twin program/double degree, credit transfer, sandwich program, dan job training dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri;
	10.6	Penguatan fungsi kehumasan;	a. Menguatnya fungsi kehumasan;
			b. Meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi akademi;
			c. Terbangunnya kerjasama dengan media massa;
			d. Setiap kegiatan kampus terpublikasi di media massa;
			e. Meningkatnya peran dan fungsi media informasi akademi.
	10.7	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pengabdian	Meningkatnya jumlah program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat;

	kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat;	
	10.8 Peningkatan kerjasama dan pemberdayaan alumni;	Terbangunnya kerjasama dengan alumni dan terbentuknya Ikatan Alumni POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI.
11. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan	11.1 Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi;	Meningkatnya raihan juara dalam berbagai kompetisi kreativitas mahasiswa;
	11.2 Pengembangan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan;	Tertatanya organisasi dan terpenuhinya kebutuhan fasilitas organisasi kemahasiswaan;
	11.3 Pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa;	Meningkatnya raihan program kreativitas mahasiswa dan tumbuhnya unit usaha mahasiswa yang dikelola mahasiswa;
	11.4 Pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa;	Terbentuknya unit pengembangan karir pada tingkat Perguruan Tinggi (Career Center);
	11.5 Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan peningkatan akses masuk POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI bagi mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi;	Meningkatnya jumlah penerima beasiswa/bantuan pendidikan lainnya.

Commented [a1]: Dibuat landscape

D. STRATEGI PENCAPAIAN

Commented [a2]: IKUTI STUDI KELAYAKAN

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut di atas, POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI menerapkan lima strategi umum berikut:

1. *Re-Structuring*. Menyelaraskan struktur organisasi POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sesuai dengan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi yang efisien dan efektif. Strategi ini adalah langkah awal untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (good university governance).
2. *Re-Engineering*. Menerapkan prinsip kerja good university governance ke dalam sistem manajemen perguruan tinggi. Mekanisme kerja dan standard operating procedure (SOP) seluruh unit satuan kerja (USK) dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi perlu dirumuskan kembali. Tujuannya adalah agar setiap USK yang ada di POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI secara sinergis mampu menjadi wadah dan instrumen pengembangan institusi yang efisien, akuntabel, kreatif, inovatif dan

fleksibel.

3. *Re-Training*. Menyelenggarakan pelatihan bagi dosen (pendidik) dan pegawai (tenaga kependidikan) untuk meningkatkan kompetensi dan mengubah pola pikir (mindset) mereka dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non akademik. Fokus utama pelatihan dan perubahan mindset tersebut adalah dalam hal kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI sebagai institusi pendidikan.
4. *Re-Positioning*. Memposisikan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk memangku jabatan di berbagai unit satuan kerja di lingkungan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI, dengan prinsip “orang yang tepat harus berada pada posisi yang tepat”. Dengan demikian, tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu menjadi penggerak utama (prime mover) dalam pengembangan unit satuan kerja yang dipimpinnya.
5. *Re-Modeling*. Mendorong munculnya budaya kerja POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI yang kondusif. Kepemimpinan institusional harus bisa diteladani oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di unit satuan kerjanya masing-masing sehingga berkembang budaya dan etos kerja akademik yang profesional, jujur, bermartabat, dan berkualitas dalam berkarya, serta mampu bekerja dalam satu tim (team work) yang solid. Model kepemimpinan seperti ini diharapkan akan menumbuhkan budaya kerja bermutu yang akan memudahkan terwujudnya good university governance di POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI.

BAB V

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI Tahun 2018-2030 merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Dengan RIP ini diharapkan seluruh unsur pimpinan unit satuan kerja di lingkungan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dapat menentukan langkah dan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI akan lebih terarah.

Dalam RIP ini telah disajikan visi, misi, tujuan, dan sasaran POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan. RIP ini disusun untuk jangka waktu 12 tahun, dan dalam pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Strategis (Renstra) 5 tahunan serta Rencana Operasional (Renop) tahunan yang dijabarkan kedalam dokumen Program Kerja dan Penganggaran. Selain itu, butir-butir program dan kegiatan pengembangan yang merupakan bagian utama dari RIP ini perlu dijabarkan dalam pedoman teknis dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika dan pimpinan unit satuan kerja agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika.

RIP ini bukanlah suatu rencana yang tidak dapat berubah. Setiap tahun akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi. Jika dinamika kegiatan POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI menuntut pergerakan lebih cepat, maka RIP ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan RIP ini pada hakikatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan / mengimplementasikan dalam kegiatannyata; (b) berkembangnya atmosfer akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.

